

**LITERATURE REVIEW : EVALUASI PROGRAM PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA (P5) DENGAN MODEL CIPP UNTUK
MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK**

Inda Mey Lufita¹, Kanlatl Amalia², Erny Roesminingsih³, Amrozi Khamidi⁴, Mochamad Nursalim⁵
Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3,4,5}
inda.meylufita291@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evaluasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menggunakan model CIPP, dengan fokus pada peningkatan karakter peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Literature Review* atau studi kepustakaan. Data dikumpulkan melalui jurnal yang diambil dari *Google Scholar*, sementara analisis data dilakukan dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Evaluasi yang dilakukan dengan model CIPP mencakup evaluasi konteks, masukan, proses, dan produk. Proses evaluasi ini sangat penting untuk mengumpulkan informasi yang berharga mengenai keberhasilan dan tantangan dalam pelaksanaan program P5, serta untuk memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.

Kata Kunci: Studi Literatur, Evaluasi, Model CIPP, Profil Pelajar Pancasila

ABSTRACT

This research aims to analyze the evaluation of the Implementation of Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) using CLPP model's, with a focus on improving the character of students. The type of research used is Literature Review or library study. Data was collected through journals taken from Google Scholar, while data analysis was carried out using a Systematic Literature Review (SLR) approach. Evaluation carried out using the CIPP model include evaluation of context, input, process and product. This evaluation process is very important to gather valuable information regarding successes and challenges in implementing the P5 program, as well as to provide recommendations for future improvements.

Keywords: Literature Review, Evaluation, CIPP Model, Pancasila Student Profile

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003). Dalam usaha mengembangkan potensi peserta didik, telah dikembangkan kegiatan kokurikuler sebagai bagian dari struktur kurikulum yang melengkapi kegiatan Intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Sesuai Permendikbudristek Nomor 12 tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, dijelaskan bahwa kokurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman, dan/ atau pengayaan kegiatan Intrakurikuler dalam rangka pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Kegiatan kokurikuler tersebut paling sedikit dilaksanakan dalam bentuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau disingkat P5.

Program P5 adalah program kolaboratif yang melibatkan berbagai disiplin ilmu, bertujuan untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik. Dalam

pelaksanaannya, program ini perlu disesuaikan dengan sumber daya yang tersedia di satuan pendidikan dan karakteristik lingkungan sekitar. Tujuan P5 terkait erat dengan kompetensi Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup faktor internal seperti identitas, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia di Abad ke-21 dalam konteks Revolusi industri 4.0. Diharapkan, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendorong peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila terdiri dari berbagai kompetensi yang dirumuskan dalam enam dimensi. Dimensi-dimensi ini saling terkait dan memperkuat, sehingga untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila secara utuh, perlu pengembangan semua dimensi tersebut secara simultan. Keenam dimensi itu meliputi: (1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, (2) Berkebhinekaan global, (3) Bergotong-royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif. Dimensi-dimensi ini menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya menekankan kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku yang sesuai dengan identitas sebagai bangsa Indonesia di mata warga dunia. Program P5 merupakan inovasi penting dalam Kurikulum Merdeka, karena sebelumnya pembelajaran berbasis proyek tidak diatur oleh pemerintah dan tergantung pada inisiatif guru mata pelajaran. Perancangan pembelajaran berbasis proyek bukanlah hal yang mudah, sehingga pemerintah memberikan dukungan kepada satuan pendidikan melalui pelatihan, pendampingan, dan penyediaan panduan yang dapat digunakan oleh guru untuk memfasilitasi pembelajaran ini (Satria et al., 2024).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dirancang secara terpisah dari intrakurikuler dan lebih menekankan pada proses, yakni pengalaman yang dilalui peserta didik dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, pengolahan informasi, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Oleh karena itu, pelaksanaannya perlu dirancang dengan waktu yang memadai agar dapat memantau perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara efektif (Satria et al., 2024). Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah, yang mencakup komponen pengetahuan, kemauan atau kecerdasan, serta tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Menurut Elkind and Sweet (2004) dalam (Rahayu et al., 2023), *"character education is a deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even the face of pressure from without and attachment from within"*. Pendidikan karakter adalah upaya untuk membantu seseorang dalam usaha memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika. Kita berharap peserta didik dapat menilai apa yang benar, peduli dengan kebenaran, dan melakukan hal-hal yang mereka yakini benar. Ruwaida et al., (2023) menambahkan, pendidikan karakter adalah sebuah keharusan, bukan hanya untuk membuat siswa pandai dalam mata pelajaran, tetapi juga memiliki perilaku yang baik sehingga siswa memiliki peran bermakna dalam hidup bermasyarakat. Berkaitan dengan tujuan tersebut, pemerintah telah membuat alur program P5 bisa menyesuaikan dengan karakter sosial budaya siswa dan ketersediaan sarana prasarana di satuan pendidikan.

Sebagai sebuah proses, tentunya dalam pembelajaran memerlukan sebuah alat evaluasi. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan. Secara etimologis evaluasi merupakan serapan Bahasa Inggris *Evaluation* (penilaian). Terkait dengan pengertian ini, M Chabib Thoha (2003) menjelaskan bahwa menurut istilah evaluasi adalah

bentuk kegiatan yang telah melalui proses perencanaan dan bertujuan menemukan informasi tentang kondisi suatu hal yang dievaluasi dengan instrumen serta tolak ukur terhadap hasil yang menjadi kesimpulan. Arifin (2017) terkait dengan pengembangan kurikulum, menegaskan bahwa evaluasi kurikulum merupakan komponen penting yang perlu dilakukan guru dalam rangka mengetahui keefektifitasan kurikulum yang digunakan di sekolah. Hasil yang diperoleh dalam proses evaluasi akan menjadi umpan balik (*feedback*) untuk guru dalam upaya memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum. Selain itu, evaluasi juga diperlukan untuk menilai keberhasilan suatu program dan kendala yang dihadapi. Hasil dari evaluasi dapat digunakan sebagai rujukan atau rekomendasi dari implementasi program P5.

Nasution (2012) menjelaskan bahwa ada berbagai cara untuk menilai keberhasilan suatu program. Beberapa metode yang umum digunakan antara lain Model CIPP (yang dikembangkan Stufflebeam), Model Kontingenil Stake, Model Diskrepansi Provus, Model Transformasi Kualitatif Elser, dan Model Lingkaran Tertutup Corlgan. Sementara Hasan (2021) menjabarkan berbagai model evaluasi yang bisa digunakan untuk menilai kurikulum. Model-model ini dikembangkan seiring dengan perkembangan kurikulum itu sendiri. Beberapa contoh model evaluasi kurikulum yang disebutkan adalah Model Black Box Tyler, Model Teoritik Taylor dan Magulre, Model Pendekatan Sistem Alkin, Model Countenance Stake, Model CIPP, Model Ekonomi Mikro, Model Studi Kasus, Model illuminatif, dan Model Responsive. Beberapa model ini dikembangkan secara individu (seperti Model Provus), sementara yang lain dikembangkan secara kelompok (seperti model CIPP).

Menurut Kaufman & Thomas dalam (Arlkunto & Jabar, 2007) menyarankan penggunaan model CIPP untuk mengevaluasi program yang bertujuan untuk mengambil keputusan akhir. Hasil evaluasi menggunakan model ini dapat membantu kita menentukan apakah program perlu dilanjutkan, dihentikan, atau diperbaiki. Dengan demikian, model CIPP bisa menjadi alat yang berguna untuk mengevaluasi program P5. Hakan & Seval (2011) menggambarkan kelebihan dari model CIPP dengan menyatakan “*One of the strengths of CIPP model is, especially, that it is a useful and simple tool for helping evaluators produce questions of vital importance to be asked in an evaluation process. Evaluators can determine lots of questions for each component of the CIPP model*”. Model CIPP mampu membantu evaluator dalam menggali pertanyaan penting terkait proses evaluasi. Evaluator dapat mengevaluasi menggunakan banyak pertanyaan yang terkait dengan komponen pada model CIPP. Danlel L. Stufflebeam (2017) menyatakan bahwa model evaluasi CIPP merupakan model yang mampu memberikan proses evaluasi sebenarnya dan model ini digunakan secara luas pada berbagai bidang. Berbeda dengan model evaluasi lain, model CIPP tidak hanya menilai hasil akhir akan tetapi melibatkan banyak komponen seperti lingkungan, sumber daya dan juga implementasi dari program. Model CIPP adalah alat yang sangat fleksibel untuk mengevaluasi berbagai jenis program. Model ini membantu kita memahami program dengan lebih baik melalui empat pertanyaan dasar: Apa kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh program ini? Bagaimana cara mencapai tujuan program ini? Apakah program ini dilaksanakan sesuai rencana? Apakah program ini efektif dalam mencapai tujuannya?. Laporan evaluasi yang dihasilkan dari model CIPP dapat disesuaikan dengan kebutuhan setiap program, baik untuk evaluasi yang dilakukan secara berkala (formatif) maupun evaluasi akhir (sumatif) (Danlel L. Stufflebeam, 2017).

METODE PENELITIAN

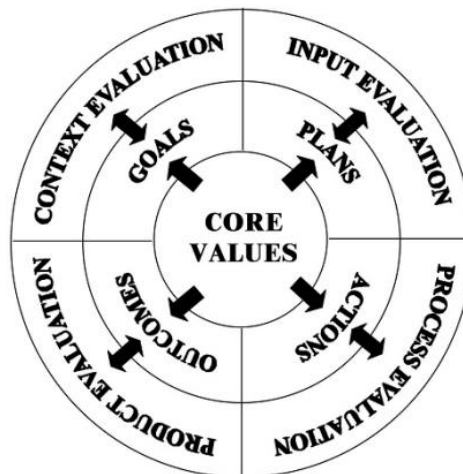
Penelitian ini merupakan *Literature Review* atau studi kepustakaan, yang merupakan sebuah proses penelusuran, evaluasi, dan sintesis terhadap sumber yang relevan dengan topik. Teknik pengumpulan data dengan mengunduh jurnal dari *Google Scholar*. Referensi yang diperoleh selanjutnya dituangkan secara teoritis pada kerangka pemikiran yang berkaitan dengan evaluasi P5 untuk meningkatkan karakter peserta didik menggunakan

model CIPP. Teknik analisa data menggunakan teknik *Systematic Literature Review* (SLR). Teknik ini bertujuan untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan interpretasi terhadap hasil penelitian terdahulu yang relevan. Tahapan dari teknik ini dibagi menjadi empat yaitu *Planning* (perancangan *review question* dan perencanaan metode), *Data Collection* (pencarian kata kunci, *screening* judul dan abstrak, *filtering & assessment*, *data extraction*), Tahap Analisis (deskriptif dan tematik), dan Tahap *Synthesis* (diskusi) (Slmamora & Gaffar, 2024). Hasil dari evaluasi ini akan menjadl rekomendasl untuk implementasi P5 selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model Evaluasi CIPP

Model CIPP adalah kerangka kerja evaluasi yang terbagl menjadi empat komponen: evaluasi konteks (lingkungan program), evaluasi masukan (sumber daya yang digunakan), evaluasi proses (pelaksanaan program), dan evaluasi produk (hasil yang dicapai). Model ini dirancang untuk memberikan umpan balik yang berkelanjutan dan membantu memperbaiki program secara terus-menerus. Kegunaan utama model CIPP adalah untuk meningkatkan kinerja lembaga, memastikan akuntabilitas, menyebarkan praktik terbaik, memahami permasalahan yang terjadi dalam program, dan memberikan rekomendasi untuk pengambilan keputusan (Daniel L. Stufflebeam, 2017). Lebih Lanjut, Stufflebeam menjelaskan evaluasi konteks dalam model CIPP bertujuan untuk memastikan bahwa program yang dievaluasi dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah yang relevan. Evaluasi masukan menilai apakah sumber daya yang digunakan sudah tepat dan memadai. Evaluasi proses memantau bagaimana program dilaksanakan dan apakah sesuai dengan rencana. Terakhir, evaluasi produk menilai hasil yang dicapai oleh program, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Gambar 1 berikut menunjukkan llustrasi kaitan antara komponen-komponen kunci dalam evaluasi model CIPP.



Gambar 1. Komponen Kunci Model Evaluasi CIPP (Daniel L. Stufflebeam, 2017)

Lebih lanjut, (Stufflebeam, 2007) memaparkan metode ceklist pada model evaluasi CIPP. Metode ceklist ini untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang diperlukan secara sistematis.

1. CONTRACTUAL AGREEMENTS	
CIPP evaluations should be grounded in explicit advance agreements with the client, and these should be updated as needed throughout the evaluation. (See Daniel Stufflebeam's <i>Evaluation Contracts Checklist</i> at www.wmich.edu/evalctr/checklists)	
Evaluator Activities	Client/Stakeholder Activities—Contracting
☐ Develop a clear understanding of the evaluation job to be done.	☐ Clarify with the evaluator what is to be evaluated, for what purpose, according to what criteria, and for what audiences.
☐ Secure agreements to assure that the right information can be obtained.	☐ Clarify with the evaluator what information is essential to the evaluation and how the client group will facilitate its collection.
☐ Clarify for the client, in general, what quantitative and qualitative analyses will be needed to make a full assessment of the program.	☐ Reach agreements with the evaluator on what analyses will be most important in addressing the client group's questions.
☐ Clarify the nature, general contents, and approximate required timing of the final summative evaluation report.	☐ Assure that the planned final report will meet the needs of the evaluation's different audiences.
☐ Clarify the nature, general contents, and timing of interim, formative evaluation reports and reporting sessions.	☐ Assure that the evaluation's reporting plan and schedule are functionally responsive to the needs of the program.
☐ Reach agreements to protect the integrity of the reporting process.	☐ Assure that the reporting process will be legally, politically, and ethically viable.
☐ Clarify the needed channels for communication and assistance from the client and other stakeholders.	☐ Assure that the evaluation plan is consistent with the organization's protocol.
☐ Secure agreements on the evaluation's time line and who will carry out the evaluation responsibilities.	☐ Clarify for all concerned parties the evaluation roles and responsibilities of the client group.
☐ Secure agreements on the evaluation budget and payment amounts and dates.	☐ Assure that budgetary agreements are clear and functionally appropriate for the evaluation's success.
☐ Clearly define provisions for reviewing, controlling, amending, and/or canceling the evaluation.	☐ Assure that the evaluation will be reviewed periodically and, as needed and appropriate, subject to modification and termination.

Gambar 2. Ceklist aktifitas peneliti sebelum melakukan evaluasi

2. CONTEXT EVALUATION	
Context evaluation assesses needs, assets, and problems within a defined environment.	
Evaluator Activities	Client/Stakeholder Activities—Program Aims
☐ Compile and assess background information on the intended beneficiaries' needs and assets from such sources as health records, school grades and test scores, funding proposals, and newspaper archives.	☐ Use the context evaluation findings in selecting and/or clarifying the intended beneficiaries.
☐ Interview program leaders to review and discuss their perspectives on beneficiaries' needs and to identify any problems (political or otherwise) the program will need to solve.	☐ Use the context evaluation findings in reviewing and revising, as appropriate, the program's goals to assure they properly target assessed needs.
☐ Interview other stakeholders to gain further insight into the needs and assets of intended beneficiaries and potential problems for the program.	☐ Use the context evaluation findings in assuring that the program is taking advantage of pertinent community and other assets.
☐ Assess program goals in light of beneficiaries' assessed needs and potentially useful assets.	☐ Use the context evaluation findings—throughout and at the program's end—to help assess the program's effectiveness and significance in meeting beneficiaries' assessed needs.
☐ Engage a data collection specialist to monitor and record data on the program's environment, including related programs, area resources, area needs and problems, and political dynamics.	
☐ Request that program staff regularly make available to the evaluation team information they collect on the program's beneficiaries and environment.	
☐ Annually, or as appropriate, prepare and deliver to the client and agreed-upon stakeholders a draft context evaluation report providing an update on program-related needs, assets, and problems, along with an assessment of the program's goals and priorities.	
☐ Periodically, as appropriate, discuss context evaluation findings in feedback sessions presented to the client and designated audiences.	
☐ Finalize context evaluation reports and associated visual aids and provide them to the client and agreed-upon stakeholders.	

Gambar 3. Ceklist aktifitas peneliti pada tahap evaluasi konteks

3. INPUT EVALUATION	
Input evaluation assesses competing strategies and the work plans and budgets of the selected approach.	
Evaluator Activities	Client/Stakeholder Activities—Program Planning
☐ Identify and investigate existing programs that could serve as a model for the contemplated program.	☐ Use the input evaluation findings to devise a program strategy that is scientifically, economically, socially, politically, and technologically defensible.
☐ Assess the program's proposed strategy for responsiveness to assessed needs and feasibility.	☐ Use the input evaluation findings to assure that the program's strategy is feasible for meeting the assessed needs of the targeted beneficiaries.
☐ Assess the program's budget for its sufficiency to fund the needed work.	☐ Use the input evaluation findings to support funding requests for the planned enterprise.
☐ Assess the program's strategy against pertinent research and development literature.	☐ Use the input evaluation findings to acquaint staff with issues pertaining to the successful implementation of the program.
☐ Assess the merit of the program's strategy compared with alternative strategies found in similar programs.	☐ Use the input evaluation findings for accountability purposes in reporting the rationale for the selected program strategy and the defensibility of the operational plan.
☐ Assess the program's work plan and schedule for sufficiency, feasibility, and political viability.	
☐ Compile a draft input evaluation report and send it to the client and agreed-upon stakeholders.	
☐ Discuss input evaluation findings in a feedback workshop.	
☐ Finalize the input evaluation report and associated visual aids and provide them to the client and agreed-upon stakeholders.	

Gambar 4. Ceklist aktifitas peneliti pada tahap evaluasi input/ masukan

4. PROCESS EVALUATION	
Process evaluations monitor, document, and assess program activities.	
Evaluator Activities	Client/Stakeholder Activities—Managing and Documenting
☐ Engage an evaluation team member to monitor, observe, maintain a photographic record of, and provide periodic progress reports on program implementation.	☐ Use the process evaluation findings to coordinate and strengthen staff activities.
☐ In collaboration with the program's staff, maintain a record of program events, problems, costs, and allocations.	☐ Use the process evaluation findings to strengthen the program design.
☐ Periodically interview beneficiaries, program leaders, and staff to obtain their assessments of the program's progress.	☐ Use the process evaluation findings to maintain a record of the program's progress.
☐ Maintain an up-to-date profile of the program.	☐ Use the process evaluation findings to help maintain a record of the program's costs.
☐ Periodically draft written reports on process evaluation findings and provide the draft reports to the client and agreed-upon stakeholders.	☐ Use the process evaluation findings to report on the program's progress to the program's financial sponsor, policy board, community members, other developers, etc.
☐ Present and discuss process evaluation findings in feedback workshops.	
☐ Finalize each process evaluation report (possibly incorporated into a larger report) and associated visual aids and provide them to the client and agreed-upon stakeholders.	

Gambar 5. Ceklist aktifitas peneliti pada tahap evaluasi proses

5. IMPACT EVALUATION	
Impact evaluation assesses a program's reach to the target audience.	
Evaluator Activities	Client/Stakeholder Activities—Controlling Who Gets Served
☐ Engage the program's staff and consultants and/or an evaluation team member to maintain a directory of persons and groups served; make notations on their needs and record program services they received.	☐ Use the impact evaluation findings to assure that the program is reaching intended beneficiaries.
☐ Assess and make a judgment of the extent to which the served individuals and groups are consistent with the program's intended beneficiaries.	☐ Use the impact evaluation findings to assess whether the program is reaching or did reach inappropriate beneficiaries.
☐ Periodically interview area stakeholders, such as community leaders, employers, school and social programs personnel, clergy, police, judges, and homeowners, to learn their perspectives on how the program is influencing the community.	☐ Use the impact evaluation findings to judge the extent to which the program is serving or did serve the right beneficiaries.
☐ Include the obtained information and the evaluator's judgments in a periodically updated program profile.	☐ Use the impact evaluation findings to judge the extent to which the program addressed or is addressing important community needs.
☐ Determine the extent to which the program reached an appropriate group of beneficiaries.	☐ Use the impact evaluation findings for accountability purposes regarding the program's success in reaching the intended beneficiaries.
☐ Assess the extent to which the program inappropriately provided services to a nontargeted group.	
☐ Draft an impact evaluation report (possibly incorporated into a larger report) and provide it to the client and agreed-upon stakeholders.	
☐ As appropriate, discuss impact evaluation findings in feedback sessions.	
☐ Report the impact evaluation findings to the client and agreed-upon stakeholders.	

Gambar 6. Ceklist aktifitas peneliti pada tahap evaluasi dampak program

6. EFFECTIVENESS EVALUATION	
Effectiveness evaluation documents and assesses the quality and significance of outcomes.	
Evaluator Activities	Client/Stakeholder Activities—Assessing/Reporting Outcomes
☐ Interview key stakeholders, such as community leaders, beneficiaries, program leaders and staff, and other interested parties, to determine their assessments of the program's positive and negative outcomes.	☐ Use effectiveness evaluation findings to gauge the program's positive and negative effects on beneficiaries.
☐ As feasible and appropriate, conduct in-depth case studies of selected beneficiaries.	☐ As relevant, use the effectiveness evaluation findings to gauge the program's positive and negative effects on the community/pertinent environment.
☐ Engage an evaluation team member and program staff to supply documentation needed to identify and confirm the range, depth, quality, and significance of the program's effects on beneficiaries.	☐ Use the effectiveness evaluation findings to sort out and judge important side effects.
☐ As appropriate, engage an evaluation team member to compile and assess information on the program's effects on the community.	☐ Use the effectiveness evaluation findings to examine whether program plans and activities need to be changed.
☐ Engage a goal-free evaluator* to ascertain what the program actually did and to identify its full range of effects—positive and negative, intended and unintended.	☐ Use the effectiveness evaluation findings to prepare and issue program accountability reports.
☐ Obtain information on the nature, cost, and success of similar programs conducted elsewhere and judge the subject program's effectiveness in contrast to the identified "critical competitors."	☐ Use the effectiveness evaluation findings to make a bottom-line assessment of the program's success.
☐ Compile effectiveness evaluation findings in a draft report (that may be incorporated in a larger report) and present it to the client and agreed-upon stakeholders.	☐ Use needs assessment data (from the context evaluation findings), effectiveness evaluation findings, and contrasts with similar programs elsewhere to make a bottom-line assessment of the program's significance.
☐ Discuss effectiveness evaluation findings in a feedback session.	
☐ Finalize the effectiveness evaluation report and present it to the client and agreed-upon stakeholders.	
☐ Incorporate the effectiveness evaluation findings in an updated program profile and ultimately in the final evaluation report.	

Gambar 7. Ceklist aktifitas peneliti pada tahap evaluasi keefektifan program

7. SUSTAINABILITY EVALUATION	
Sustainability evaluation assesses the extent to which a program's contributions are institutionalized successfully and continued over time.	
Evaluator Activities	Client/Stakeholder Activities: Continuing Successful Practices
☐ Interview program leaders and staff to identify their judgments about what program successes should be sustained.	☐ Use the sustainability evaluation findings to determine whether staff and beneficiaries favor program continuation.
☐ ☐ Interview program beneficiaries to identify their judgments about what program successes should and could be sustained.	☐ Use the sustainability findings to assess whether there is a continuing need/demand and compelling case for sustaining the program's services.
☐ Review the evaluation's data on program effectiveness, program costs, and beneficiary needs to judge what program activities should and can be sustained.	☐ Use the sustainability findings as warranted to set goals and plan for continuation activities.
☐ Interview beneficiaries to identify their understanding and assessment of the program's provisions for continuation.	☐ Use the sustainability findings as warranted to help determine how best to assign authority and responsibility for program continuation.
☐ Obtain and examine plans, budgets, staff assignments, and other relevant information to gauge the likelihood that the program will be sustained.	☐ As appropriate, use the sustainability findings (along with other relevant information on the program) to help plan and budget continuation activities.
☐ Periodically revisit the program to assess the extent to which its successes are being sustained.	
☐ Compile and report sustainability findings in the evaluation's progress and final reports.	
☐ In a feedback session, discuss sustainability findings plus the possible need for a follow-up study to assess long-term implementation and results.	
☐ Finalize the sustainability evaluation report and present it to the client and agreed-upon stakeholders.	

Gambar 8. Ceklist aktifitas peneliti pada tahap evaluasi kemanfaatan lanjutan program

8. TRANSPORTABILITY EVALUATION	
Transportability evaluation assesses the extent to which a program has (or could be) successfully adapted and applied elsewhere. (This is an optional component of a CIPP evaluation. It should be applied when the client or some other authorized party desires and arranges for such a study. Sometimes such a transportability evaluation is an apt subject for a doctoral dissertation.)	
Evaluator Activities	Client/Stakeholder Activities—Dissemination
☐ Engage the program staff in identifying actual or potential adopters of the program by keeping a log of inquiries, visitors, and adaptations of the program.	☐ Use the transportability evaluation findings to assess the need for disseminating information on the program.
☐ If relevant, survey a representative sample of potential adopters. Ask them to (1) review a description of the program and a summary of evaluation findings; (2) judge the program's relevance to their situation; (3) judge the program's quality, significance, and replicability; and (4) report whether they are using or plan to adopt all or parts of the program.	☐ Use the transportability evaluation findings to help determine audiences for information on the program.
☐ Visit and assess adaptations of the program.	☐ Use the transportability evaluation findings to help determine what information about the program should be disseminated.
☐ Compile and report transportability evaluation findings in draft reports.	☐ Use the transportability evaluation findings to gauge how well the program worked elsewhere.
☐ Discuss transportability evaluation findings in a feedback session.	
☐ Finalize the transportability evaluation report and associated visual aids and present them to the client and agreed-upon stakeholders.	

Gambar 9. Ceklist aktifitas peneliti pada tahap evaluasi keberhasilan program

9. META-EVALUATION ⁵	
Metaevaluation is an assessment of an evaluation, especially its adherence to pertinent standards of sound evaluation (See Stufflebeam, Daniel. <i>Program Evaluations Metaevaluation Checklist</i> . www.wmich.edu/evalctr/checklists)	
Evaluator Activities	Client/Stakeholder Activities—Judgment of the Evaluation
☐ Reach agreement with the client that the evaluation will be guided and assessed against the Joint Committee Program Evaluation Standards of utility, feasibility, propriety, and accuracy and/or some other mutually agreeable set of evaluation standards or guiding principles.	☐ Review the Joint Committee Program Evaluation Standards and reach an agreement with the evaluators that these standards and/or other standards and/or guiding principles will be used to guide and judge the evaluation work.
☐ Encourage and support the client to obtain an independent assessment of the evaluation plan, process, and/or reports.	☐ Consider contracting for an independent assessment of the evaluation.
☐ Document the evaluation process and findings, so that the evaluation can be rigorously studied and evaluated.	☐ Keep a file of information pertinent to judging the evaluation against the agreed-upon evaluation standards and/or guiding principles.
☐ Steadfastly apply the Joint Committee Standards and/or other set of agreed-upon standards or guiding principles to help assure that the evaluation will be sound and fully accountable.	☐ Supply information and otherwise assist all legitimate efforts to evaluate the evaluation as appropriate.
☐ Periodically use the metaevaluation findings to strengthen the evaluation as appropriate.	☐ Raise questions about and take appropriate steps to assure that the evaluation adheres to the agreed-upon standards and/or other standards/guiding principles.
☐ Assess and provide written commentary on the extent to which the evaluation ultimately met each agreed-upon standard and/or guiding principle, and include the results in the final evaluation report's technical appendix.	☐ Take into account metaevaluation results in deciding how best to apply the evaluation findings.
	☐ Consider appending a statement to the final evaluation report reacting to the evaluation, to the evaluators' attestation of the extent to which standards and/or guiding principles were met, to the results of any independent metaevaluation, and also documenting significant uses of the evaluation findings.

Gambar 10. Ceklist aktifitas peneliti pada tahap metaevaluasi

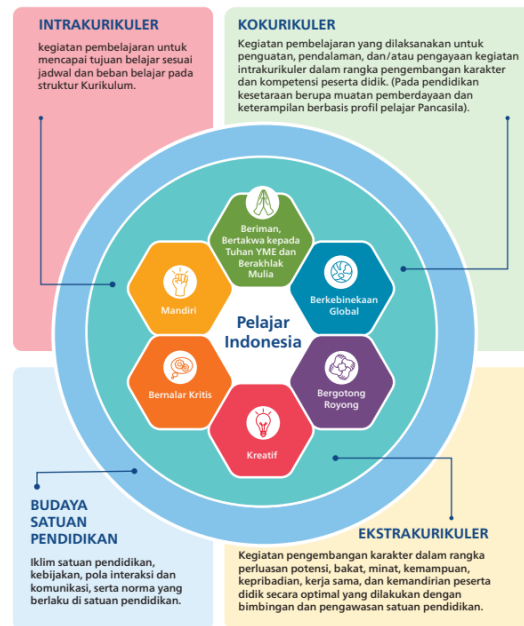
10. THE FINAL SYNTHESIS REPORT	
Final synthesis reports pull together evaluation findings to inform the full range of audiences about what was attempted, done, and accomplished; what lessons were learned; and the bottom-line assessment of the program.	
Evaluator Activities	Client/Stakeholder Activities: Summing Up
☐ Organize the report to meet the differential needs of different audiences, e.g., provide three reports in one, including program antecedents, program implementation, and program results.	☐ Help assure that the planned report contents will appeal to and be usable by the full range of audiences.
☐ Continuing the example, in the program antecedents report include discrete sections on the organization that sponsored the program, the origin of the program being evaluated, and the program's environment.	☐ Help assure that the historical account presented in the program antecedents report is accurate, sufficiently brief, and of interest and use to at least some of the audiences for the overall report.
☐ In the program implementation report include sections that give detailed, factual accounts of how the main program components were planned, funded, staffed, and carried out such that groups interested in replicating the program could see how they might conduct the various program activities. These sections should be mainly descriptive and evaluative only to the extent of presenting pertinent cautions.	☐ Help assure that the account of program implementation is accurate and sufficiently detailed to help others understand and possibly apply the program's procedures (taking into account pertinent cautions).
☐ In the program results report include sections on the evaluation design, the evaluation findings (divided into context, input, process, impact, effectiveness, sustainability, and transportability), and the evaluation conclusions (divided into strengths, weaknesses, lessons learned, and bottom-line assessment of the program's merit, worth, probity, and significance). Contrast the program's contributions with what was intended, what the beneficiaries needed, what the program cost, and how it compares with similar programs elsewhere.	☐ Use the program results report to take stock of what was accomplished; what failures and shortfalls occurred; the extent to which the program was fully ethical; how the effort compares with similar programs elsewhere; and what lessons should be heeded in future programs.
☐ At the end of each of the three reports, consider including photographs and graphic representations that help retell the report's particular accounts.	☐ Use the full report as a means of preserving institutional memory of the program and informing interested parties about the enterprise.
☐ Supplement the main report contents, throughout, with pertinent quotations; a prologue recounting how the evaluation was initiated; an epilogue identifying needed further program and evaluation efforts; an executive summary; acknowledgements; information about the evaluators; and technical appendices containing such items as interview protocols, questionnaires, feedback workshop agendas, data tables, and on-site evaluator's handbook of procedures.	

Gambar 11. Ceklist aktifitas peneliti pada tahap laporan sintesis akhir

Dengan menggunakan model evaluasi CIPP yang terstruktur, peneliti bisa mendapatkan data penelitian yang holistik, sehingga hasil sintesisnya bisa digunakan sebagai rekomendasi lanjutan untuk program serupa.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Buku Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjelaskan bahwa Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi yang saling berkaitan. Profil ini tidak hanya mengukur kemampuan berpikir (kognitif), tetapi juga perasaan (afektif) dan keterampilan (psikomotor) peserta didik. Dalam struktur kurikulum, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dikategorikan sebagai kegiatan kokurikuler. Artinya, P5 dirancang untuk melengkapi dan memperkaya pembelajaran yang sudah ada di dalam kelas. Tujuan utama P5 adalah untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa melalui kegiatan pembelajaran yang kolaboratif dan lintas disiplin ilmu, serta menghubungkan pembelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam melaksanakan P5, sekolah harus memperhatikan keterkaitan tema dengan kondisi sosial budaya dan ketersediaan sumber daya. Kegiatan P5 harus berpusat pada siswa, dimana siswa aktif mengeksplorasi dan mencari solusi. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu fokus P5 adalah isu lingkungan. Secara umum, P5 diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, bertanggung jawab, mandiri, dan memiliki jiwa kepemimpinan (Satria et al., 2024).



Gambar 12. Program P5 dalam Struktur Kurikulum

Gambar 12 di atas menjelaskan bagaimana struktur Kurikulum Merdeka, dimana dalam struktur kurikulum satuan pendidikan ada 4 aspek esensial, yaitu intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya satuan pendidikan.

Pendidikan Karakter

Hasanah et al., (2022) menyatakan bahwa, *“In general, education is an interaction between the factors involved in it in order to achieve educational goals. The interaction of these factors can clearly be witnessed in the learning process, namely when educators teach values, knowledge, and skills to students, while students receive the teaching. The goal of the intellectual education process for students is to supply as much knowledge as possible, more than that, education is a process of giving understanding, and appreciation to the experiences they know. The highest goal of education is to develop the personality of students as a whole by changing the behavior and attitudes of students from negative to positive, from destructive to positive, from bad to noble character, including maintaining the good character they bear”*. Secara umum, pendidikan merupakan interaksi antara faktor yang terlibat di dalamnya guna mencapai tujuan pendidikan. Interaksi faktor tersebut terlihat jelas dalam proses pembelajaran, yaitu saat guru mengajarkan nilai, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik. Tujuan dari proses pendidikan intelektual bagi peserta didik adalah untuk membekali ilmu sebanyak-banyaknya, lebih dari itu pendidikan adalah suatu proses pemberian pemahaman, pengertian, dan penghayatan terhadap pengalaman yang diketahuinya. Tujuan tertinggi pendidikan adalah mengembangkan kepribadian peserta didik secara utuh dengan mengubah tingkah laku dan sikap peserta didik dari negatif menjadi positif, dari destruktif menjadi konstruktif, dari buruk menjadi baik, termasuk menjaga karakter baik yang sudah dimiliki. Nilai-nilai karakter yang dimaksud (Sudrajat, 2011) pada dasarnya mencakup tiga aspek utama dalam kehidupan individu:

- 1) Spiritual dan Sosial:
 - Religius: Memiliki keyakinan agama yang kuat, toleran terhadap agama lain, dan hidup berdampingan secara damai.
 - Toleransi: Menghargai perbedaan dan keberagaman.
 - Demokratis: Menghargai hak dan kewajiban setiap individu.
 - Cinta damai: Menciptakan lingkungan yang harmonis dan aman.

- Peduli sosial: Membantu sesama dan masyarakat yang membutuhkan.
 - Semangat kebangsaan: Mencintai negara dan bangsa.
 - Cinta tanah air: Menghargai budaya, sejarah, dan kekayaan alam bangsa.
- 2) Intelektual:
- Jujur: Selalu berkata dan bertindak jujur.
 - Disiplin: Patuh pada aturan dan memiliki tanggung jawab.
 - Kerja keras: Gigih dalam mencapai tujuan.
 - Kreatif: Memiliki ide-ide baru dan inovatif.
 - Rasa ingin tahu: Selalu ingin belajar dan mengembangkan diri.
 - Gemar membaca: Membiasakan diri membaca untuk menambah pengetahuan.
- 3) Personal:
- Mandiri: Mampu menyelesaikan masalah sendiri.
 - Bersahabat/ Komunikatif: Mudah bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
 - Menghargai prestasi: Mengakui keberhasilan diri sendiri dan orang lain.
 - Peduli lingkungan: Menjaga kelestarian lingkungan.
 - Tanggung jawab: Mempertanggung jawabkan segala tindakan.

Secara keseluruhan, nilai-nilai karakter yang disebutkan (Sudrajat, 2011) bertujuan untuk membentuk individu yang:

- 1) Beriman dan bertaqwa: Memiliki keyakinan agama yang kuat dan toleran.
- 2) Berakhlak mulia: Memiliki budi pekerti yang baik dan berperilaku sesuai norma.
- 3) Berilmu: Memiliki pengetahuan yang luas dan terus belajar.
- 4) Kreatif: Mampu menghasilkan karya yang inovatif.
- 5) Mandiri: Mampu hidup mandiri dan bertanggung jawab.
- 6) Demokratis: Menghargai perbedaan dan bekerja sama.
- 7) Cinta tanah air: Mencintai negara dan bangsa.

Dengan kata lain, nilai-nilai ini diharapkan dapat membentuk individu yang menjadi warga negara yang baik dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Dengan pendidikan karakter, diharapkan siswa dapat belajar, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai luhur sehingga menjadi bagian dari dirinya dan tercermin dalam tingkah lakunya sehari-hari (Rahayu et al., 2023). Pada realisasinya, keluarga, sekolah, dan dinas pendidikan terkait harus bekerjasama mendukung pendidikan karakter ini. Karena tanpa keterlibatan berbagai pihak, pendidikan karakter hanya sebuah wacana.

Evaluasi Konteks (Context)

Evaluasi konteks adalah proses menilai apakah suatu program dirancang untuk memenuhi kebutuhan yang sebenarnya, mengatasi masalah yang ada, dan memanfaatkan peluang yang tersedia. Evaluasi ini juga memastikan bahwa tujuan program sejalan dengan kondisi yang selalu berubah (Daniel L. Stufflebeam, 2017). Dalam tahap evaluasi konteks, peneliti mengumpulkan data melalui berbagai cara, seperti mempelajari dokumen sekolah, mewawancarai pihak-pihak terkait, melakukan survei kepada siswa, guru, dan orang tua, serta mengamati langsung kondisi sekolah. Data yang diperoleh akan membantu peneliti memahami faktor-faktor yang mempengaruhi program dan menjadi landasan yang kuat untuk analisis lebih lanjut menggunakan model CIPP (Ekayana & Ratnaya, 2022). Dalam penelitiannya, Nurhayani dan Yaswinda (2022) melakukan evaluasi terhadap sejauh mana program pendidikan karakter di sekolah telah dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan karakter telah terintegrasi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya, sehingga menjadi program

unggulan. Sabbardi et al (2024) menemukan dalam penelitiannya di SMKN 1 Dukuhturi, bahwa program P5 sudah dirancang dengan baik, tetapi peserta didik masih belum sepenuhnya memaham makna dari pendidikan karakter yang seharusnya mereka internalisasi. Pendapat ini selaras dengan hasil temuan Veronlka et al (2023) yang menyatakan bahwa Pancasila sebagai dasar negara harus dijadikan panduan dalam pembentukan karakter, tetapi kesulitan dalam penerapannya masih sering terjadi di sekolah-sekolah. Berdasarkan paparan di atas tentang evaluasi konteks, ada beberapa komponen penting yang diperhatikan yaitu analisis kebutuhan akan implementasi program, permasalahan yang melatarbelakangi program, tujuan atau objektif program, faktor lingkungan dan persepsi tentang program pendidikan yang diimplementasikan. Hasil evaluasi yang baik dari komponen-komponen ini akan mendukung hasil evaluasi konteks yang akurat sehingga menjadi faktor pendukung hasil akhir evaluasi CIPP berupa rekomendasi keberlanjutan atau perbaikan dari program pendidikan.

Evaluasi Masukan (Input)

Evaluasi input adalah langkah kedua dalam evaluasi model CIPP. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat apakah program dilaksanakan dengan perencanaan, strategi dan prosedur serta mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, termasuk di dalamnya menilai kapabilitas sumber daya tersebut (Hutari et al., 2020). Utami & Agustina Tyas Asri Hardini (2024) menyatakan bahwa dalam mengevaluasi program P5, perlu diperhatikan aspek input seperti perencanaan, mekanisme pelaksanaan, sumber daya manusia, pendanaan, serta sarana dan prasarana. Modul pembelajaran yang dirancang dengan baik, sebagaimana ditekankan oleh Albert Efendi Pohan (2020), merupakan komponen penting dalam pelaksanaan P5 (Albert Efendi Pohan, 2020). Lebih lanjut, Iqbal Erisza Maudyna et al (2023) menjelaskan bahwa evaluasi input juga mencakup penilaian terhadap kesiapan sumber daya manusia dan non-manusia, seperti pendidik, kepala sekolah, fasilitator, dan fasilitas sekolah.

Dalam paparannya, Khomsariyani et al (2024) menyatakan bahwa meskipun SDIT Bina Bangsa belum memiliki buku pembelajaran P5, tetapi dengan persiapan mandiri dari sekolah, program P5 bisa berjalan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa kesuksesan program P5 tidak terlepas dari kualitas sumberdaya manusia yang terlibat, yaitu guru. Hal serupa juga terlihat dari hasil penelitian Susilawati et al (2024), bahwa kemampuan fasilitator yaitu guru memegang peranan penting dalam implementasi P5. Peranan penting guru sebagai katalis suksesnya implementasi P5 juga dikemukakan Reny Azraeny. M et al (2023), ia menyebutkan bahwa meskipun sarana dan prasarana di sekolah terbatas, tetapi guru sudah memahami bahwa dalam implementasi P5 harus menerapkan nilai karakter melalui pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pernyataan senada dikemukakan Muallifa et al (2024), bahwa guru memiliki peran yang sangat krusial dalam keberhasilan proyek siswa.

Guru bertindak sebagai pendamping yang membantu siswa berpikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Karena pentingnya peran guru dalam mensukseskan program P5, Mutlari Eka Betari (2024) menyatakan bahwa pelatihan dirasa penting untuk memastikan guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup dalam mengajar dan membimbing peserta didik. Dari sisi satuan pendidikan, Yusuf Aditya & Kencanawaty (2024), menemukan bahwa program SMK PK telah dilaksanakan dengan cukup baik. Namun, mereka menyarankan agar pemerintah, sekolah, dan tenaga pendidik melakukan persiapan yang lebih matang lagi untuk meningkatkan keberhasilan program ini di masa depan. Selain kendala pada guru sebagai fasilitator, kendala lain juga nampak pada peserta didik. Ruwalda et al (2023) mengidentifikasi nilai-nilai yang menjadi fokus dalam program P5 di SMAN 1 Malang, yaitu menghargai keberagaman, bekerja sama, berpikir kreatif, mencintai bangsa, dan memiliki rasa tanggung jawab.

Meskipun demikian, penelitian ini mengungkap adanya tantangan dalam

implementasi program, seperti kurangnya motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok dan kecenderungan beberapa siswa untuk menyendiri (*introvert*). Dari paparan di atas, evaluasi masukan Stufflebeam dan didukung oleh hasil penelitian-penelitian menunjukkan beberapa komponen penting evaluasi masukan. Komponen tersebut diantaranya pemanfaatan sumber daya, pembiayaan program, peluang, serta kendala (*problem*). Hasil evaluasi masukan yang baik berdasarkan komponen-komponen ini akan mempunyai signifikansi yang tinggi dalam rekomendasi keberlanjutan program.

Evaluasi Proses (*Process*)

Evaluasi ketiga adalah evaluasi proses. Tahap ini merujuk pada detail pelaksanaan program P5 mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Eko Putro Wldoyoko (2017) menjelaskan bahwa evaluasi proses memiliki tiga fungsi utama. Pertama, evaluasi proses digunakan untuk menilai apakah desain program yang telah dibuat sudah berjalan dengan baik. Kedua, hasil evaluasi proses dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dalam perencanaan program selanjutnya. Ketiga, evaluasi proses berfungsi sebagai dokumentasi atau catatan mengenai proses pelaksanaan program. Evaluasi proses pembelajaran, khususnya dalam konteks P5, melibatkan beberapa aspek penting:

- 1) **Praktik Pengajaran:** Evaluasi ini akan mengukur seberapa baik guru menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan inovatif, seperti proyek, diskusi kelompok, atau pemecahan masalah. Selain itu, evaluasi juga melihat apakah guru memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi dan mengeksplorasi ide-ide mereka (Budi Bhakti et al., 2022).
- 2) **Keglitan Kurikuler:** Evaluasi ini akan menganalisis urutan kegiatan pembelajaran dan menilai apakah kegiatan-kegiatan tersebut sudah dirancang dengan baik untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan siswa.
- 3) **Metode Penilaian:** Evaluasi ini akan memeriksa jenis penilaian yang digunakan, baik itu penilaian selama proses pembelajaran (*formatif*) maupun penilaian akhir (*sumatif*), untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran.
- 4) **Partisipasi Siswa:** Evaluasi ini akan melihat seberapa aktif siswa terlibat dalam proses pembelajaran, bagaimana mereka menyampaikan pendapat, dan sejauh mana mereka bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri (Darmawan, 2021).
- 5) **Dukungan Guru:** Evaluasi ini akan menilai bagaimana guru memberikan dukungan dan umpan balik kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Evaluasi Produk (*Product*)

Evaluasi program P5 tidak hanya berhenti pada prosesnya saja, tetapi juga mencakup evaluasi terhadap produk akhir yang dihasilkan oleh siswa. Tujuan evaluasi produk ini adalah untuk mengidentifikasi hasil konkret yang diperoleh dari program, baik hasil yang sudah diperkirakan sebelumnya maupun hasil yang tidak terduga, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka waktu yang lebih lama. Menurut Susilawati et al (2024), hasil dari program P5 tidak hanya terbatas pada benda-benda nyata. Selain menghasilkan produk fisik (*hard*) seperti makanan yang bisa dijual dalam proyek kewirausahaan, program P5 juga menghasilkan manfaat yang tidak kasat mata (*soft*), yaitu perkembangan karakter siswa. Perkembangan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, dapat diukur melalui berbagai instrumen penilaian. Menurut Syamsiar et al (2023) ketika mengevaluasi produk yang dihasilkan dari program P5, ada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan:

- 1) **Prestasi Siswa:** Evaluasi ini bertujuan untuk melihat apakah siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain penguasaan materi,

- evaluasi juga melihat apakah siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Keterampilan dan Kemampuan: Evaluasi ini fokus pada perkembangan keterampilan seperti berpikir kritis, kreatif, mandiri, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam tim.
 - 3) Potensi Diri Siswa: Evaluasi ini menilai apakah program telah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka. Selain itu, evaluasi juga melihat dampak program terhadap perkembangan emosi dan sosial siswa.
 - 4) Relevansi dengan Kehidupan Nyata: Evaluasi ini bertujuan untuk melihat apakah siswa dapat menghubungkan apa yang mereka pelajari di sekolah dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.
 - 5) Motivasi Belajar: Evaluasi ini mengukur minat dan kemauan siswa untuk terus belajar setelah program selesai, serta kemampuan mereka untuk belajar secara mandiri.

Mualifa et al (2024) mengemukakan bahwa ada dua faktor utama yang mendukung keberhasilan program P5. Pertama, peran aktif guru dalam pelaksanaan program sangat penting. Kedua, kolaborasi yang baik antara sekolah, siswa, dan masyarakat sekitar juga menjadi kunci keberhasilan program ini. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian Heni Prasetyowati (2024) bahwa keterampilan siswa menjadi semakin baik sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Karakter siswa yang semakin baik dan berkualitas ini dibuktikan dengan berhasilnya mendapatkan juara di ajang perlombaan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan. Mutlara Eka Betari (2024) juga menemukan hasil yang relevan bahwa implementasi program P5 berhasil mengembangkan perilaku positif peserta didik dan meningkatkan kesadaran mereka akan nilai-nilai Pancasila. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek karakter, seperti kerja sama, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis. Namun, pencapaian Profil Pelajar Pancasila masih berada dalam kategori "mulai berkembang" dan "sedang berkembang," yang artinya masih memerlukan perbaikan dalam aspek tertentu.

Ketercapaian program P5 dalam meningkatkan karakter peserta didik sesuai dengan hasil penelitian Utami & Agustina Tyas Asri Hardini (2024) bahwa program P5 yang dilaksanakan di SDN Kalicacing 02 Salatiga termasuk kategori baik yang dapat meningkatkan kreativitas dan karakter peserta didik. Hal senada diungkapkan Suwarti (2023), bahwa evaluasi produk pada implementasi program P5 yang dilaksanakan di SMPS Kalam Kudus sudah sesuai dengan kriteria karena siswa mengalami perkembangan karakter mengenal gotong royong, kreatif, berfikir kritis dan kesadaran berwirausaha. Keberhasilan implementasi P5 dalam meningkatkan karakter peserta didik tidak terlepas dari kesiapan pendidik dan satuan pendidikan. Hal ini diungkapkan oleh Igant Erlsza Maudyna et al (2023), bahwa berdasarkan evaluasi hasil program P5 di TK AL Wardah dan TK AL Iman diperoleh rata-rata baik, hal ini karena adanya kesiapan pendidik dan tingginya akses pelatihan yang dilakukan guru, serta dukungan dari berbagai *stakeholder*. Hal ini diperkuat oleh Sutrisno & Rofl'ah (2023) bahwa keberhasilan penerapan P5 dalam Kurikulum Merdeka membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Guru, peserta didik, sekolah, dan orang tua harus bekerja sama untuk mewujudkan rencana-rencana yang telah dibuat dalam program P5. Kemudian jika implementasi P5 dikaitkan dengan perubahan karakter peserta didik, ada beberapa temuan penelitian yang bisa dijadikan rekomendasi. Hasil penelitian Sabbardi et al (2024) di SMKN 1 Dukuhturi menunjukkan bahwa beberapa karakter seperti gotong royong, mandiri, dan nasionalis belum sepenuhnya berkembang pada siswa. Hal ini selaras dengan pernyataan Susanto (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter perlu diterapkan secara kontekstual, misalnya meneladani pahlawan nasional dalam pelajaran

sejarah. Selain itu, Prof. Dr. M. Soenardi Djiwandono (2011) juga menyebutkan bahwa penanaman karakter dapat dilakukan melalui berbagai teks dan materi pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter dalam setiap mata pelajaran. Terkait dengan penilaian karakter peserta didik, diperlukan asesmen khusus yang dikembangkan mandiri oleh satuan pendidikan. Hal ini disebabkan topik P5 yang dikembangkan di tiap satuan pendidikan berbeda tergantung karakteristik sosial budaya. Selain guru, pihak satuan pendidikan sebaiknya menyediakan pelatihan berkelanjutan terkait strategi pengajaran karakter, agar guru terampil dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam program P5. Guru harus lebih sering memberikan pengarahan kepada peserta didik mengenai pentingnya nilai-nilai karakter, bukan hanya akademik tetapi juga dalam perilaku sehari-hari.

SIMPULAN

Bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mencakup empat komponen utama: *Context* yang meliputi latar belakang, visi misi, tujuan, analisis kebutuhan, dan kesiapan sekolah; *Input* yang mencakup sumber daya manusia, peluang, dan tantangan perencanaan; *Process* yang berfokus pada pelaksanaan pembelajaran, asesmen, dan monitoring; serta *Product* yang mencakup hasil program, manfaat jangka panjang, faktor pendukung, dan penghambat keberhasilan. Untuk mencapai tujuan penguatan karakter peserta didik, program P5 perlu dilaksanakan sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui kolaborasi aktif antara guru, siswa, dan seluruh stakeholder sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert Efendi Pohan. (2020). *Konsep Pembelajaran Darling Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Pertama). CV Sarnu Untung.
- Arlfni, Z. (2017). *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan* (Cetakan 2). Jakarta: Bumi Aksara.
- Budi Bhakti, Y., Tola, B., & Triana, D. D. (2022). Altpo (Antecedent, Input, Transaction, Product, Outcomes): Mixed Model Evaluasi CIPP Dan Countenance Sebagai Pendekatan Evaluasi Program Kampus Mengajar. *JURNAL HURRLAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 3(1), 11–24. <https://doi.org/10.56806/jh.v3i1.61>
- Daniel L. Stufflebeam, G. Z. (2017). *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. the gullford press. https://books.google.co.id/books?ld=5ltldaaqbaj&pg=pa1&hl=id&source=gbs_toc_r&cad=2#v=onepage&q&f=false
- Darmawan, L. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan “Model, Teknik Dan Implementasi”*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Ekayana, A. A. G., & Ratnaya, L. G. (2022). Evaluasi Kurikulum Program Sarjana Sistem Komputer Menggunakan Model CIPP Stufflebeam. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 366–376. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.49622>
- Eko Putro Wldoyoko. (2017). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Calon Pendidik* (Cet. 9). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakan, K., & Seval, F. (2011). CIPP Evaluation Model Scale: Development, Reliability and Validity. In *Proceedings of the 20th USENIX Security Symposium* (pp. 395–410). Elsevier.
- Hasan, H. (2021). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Heni Prasetyowati. (2024). *Evaluasi Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar*

Pancasila) Menggunakan Cipp: 1, 37–48.

- Hutari, T., Yulastri, A., & Yuliana, Y. (2020). Evaluasi Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Negeri Padang. *Ensiklopedia Sosial Review*, 2(1), 58–68. <https://doi.org/10.33559/esr.v2i1.457>
- Igant Erlsza Maudyna, Erny Roesminingsih, & Karwanto. (2023). Evaluasi Kesiapan Pendidik dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 637–648. <https://doi.org/10.62775/edukasla.v4i1.322>
- Khomsariyani, E., Alfarisa, F., & Robiansyah, F. (2024). Evaluasi Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Model CIPP Pada Sekolah Dasar Di SDIT Bina Bangsa. *Elementary School*, 11(2), 315–332.
- M Chabib Thoha. (2003). *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo.
- Mualifa, L., Wardatussa'idah, L., & Wardhani, P. A. (2024). Evaluasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Aksi Detektif Lingkungan Di Kelas 4 SDN Cilangkap. *Jurnal Ilmiah PGSD Fkip Unlversitas Mandiri*, 10, 653–663.
- Mutiara Eka Betari. (2024). *Evaluasi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sd*. 2211129.
- Nasution. (2012). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayani, Yaswinda, M. A. M. (2022). Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Lnovas Penelltn*, 2(8), 2353–2361. <https://www.neliti.com/publications/469925/model-evaluasi-cipp-dalam-mengevaluasi-program-pendidikan-karakter-sebagai-fungs>
- Prof. Dr. M. Soenardi Djiwandono. (2011). *Tes bahasa : Pegangan bagi pengajar bahasa* (Cetakan 1). PT Indeks.
- Rahayu, E., Sitepu, M. S., & Sarl, M. L. (2023). *The Role of Character Education in Public Elementary Schools*. 4(2). <https://doi.org/10.30596/ljems.v4i2.15036>
- Reny Azraeny, M, Hasanah Nur, & Anas Arfandi. (2023). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan di Kota Sorong. *Seminar Nasional Dies Natalis* 62, 1, 412–416. <https://doi.org/10.59562/semnasdles.v1i1.1014>
- Ruwaida, L. M., Hamball, M., Rizal, M. S., Ilmu, F., Unlversitas, B., & Malang, K. (2023). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kearifan Lokal Batik Malangan di SMAN 1 Malang*. 15(2), 232–245. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v15i2.2838>
- Sabbardi, M., Sukma, D. P., & Rahman, H. (2024). *Evaluasi penanaman karakter melalui keglatan P5 di SMKN 1 Dukuhturi dengan Model CIPP*. 6(2), 337–345. <https://doi.org/10.26555/jg.v6i2.10822>
- Satria, M. R., Adiprima, P., Jeanindya, M., Anggraena, Y., Anitawati, Kandi, S., & Tracey, Y. H. (2024). *Buku Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. 207. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1720050654_manage_file.pdf
- Simamora, S., & Gaffar, V. (2024). Systematic Literatur Review Dengan Metode Prisma: Dampak Teknologi Blockchain Terhadap Periklanan Digital. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 14(1). <https://doi.org/10.35968/m-pu.v14i1.1182>
- Stufflebeam, D. L. (2007). Cipp Evaluatlon Model Checklist. *Evaluatlon*, June.
- Sudrajat, A. (2011). *Mengapa pendldlkan karakter?* 47–58.
- Susanto, H. (2014). *Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan dan Strartegi Pembelajaran)*. *Yogyakarta : Aswaja Preslndo*. www.aswajapresslndo.co.id
- Susilawatl, N., Fadhilliya, L., & Widoyoko, S. E. P. (2024). Implementasi proyek penguatan proflf pelajar pancasila (p5) tema kewirausahaan di sma negeri 8 purworejo. *URYA EDUNOMICS*, 10(1).

- Suttrisno, S., & Rofi'ah, F. Z. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah di Bojonegoro. *Plonir: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 54–76. <https://doi.org/10.22373/pjp.v12i1.17480>
- Suwarti. (2023). *Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Dengan Model Cipp Pada Smp Kalam Kudus*.
- Syamsiar, H., Muzakki, L. Gede Ratnaya, & Widiani, L. W. (2023). Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Cipp. *Joeal (Journal Of Education And Instruction)*, 6, 536–544. <https://doi.org/10.31539/Joeal.V6i2.6802>
- Utami, T. Y., & Agustina Tyas Asri Hardini. (2024). Evaluasi Program Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Fase B Di Sd Negeri Kali Cacing 02 Salatiga. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 7769–7780.
- Veronika, F., Khoslyono, B. H. C., Cahyanl, B. H. C., & Nisa, A. F. (2023). Evaluasi Efektivitas Penanaman Karakter Melalui Proyek P5 di SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08 Nomor 0, 4106. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/10879/4806>
- Yusuf Aditya, D., & Kencanawaty, G. (2024). Analisis Kebijakan Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK PK) di Indonesia dengan CIPP. *Jurnal Bintang Manajemen (JUBLMA)*, 2(1), 85–100.